

Aplikasi Peran Pendidikan Etika Politik Pada Fenomena Politik Identitas di Pemilu 2024

Husein Maruapey*, Herli Andani, Shifa Nursahwa, Halimatu Sa'diah, Nur Santi Paujiah

Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

***Corresponding Author:**

muhammadhusein1@unida.ac.id

Article History:

Received 2024-01-23

Revised 2024-06-23

Accepted 2024-07-05

Keywords:

Education; Moral; Political Identity

Kata Kunci:

Pendidikan; Moral; Politik Identitas

Abstract

Indonesia is a vast country with a large population, consisting of 17,001 islands spread across diverse ethnic, linguistic, and religious groups. From this diversity, identity politics has often emerged in modern Indonesian history. The 2024 elections in Indonesia face complex challenges, one of which is identity politics that currently affects the democratic process. Identity politics is a political activity based on individual identities such as ethnicity, race, tribe, and religion. Identity politics should be able to integrate national politics, where the interests of specific groups are no longer prioritized. The impact of identity politics can result in targeting specific groups, leading to discrimination and even radicalization. To prevent undesirable incidents, as Indonesian citizens, we must be wise in interpreting every piece of news related to the elections. Indonesia has a lot of diversity, and from this diversity, various thoughts, both positive and negative, can arise. To be good citizens, we need to filter all the information we receive in order to avoid identity politics that promotes discrimination and radicalization. The method used in writing this article is literature review, where several journals were collected, analyzed, and processed to form the article. This research aims to understand the influence of identity politics on the 2024 elections, to establish a pure democratic system without discrimination, to ensure that candidates have visions and missions to advance the nation, and to provide opportunities for the people to express their opinions and criticize the government, which is a way to promote an open democracy. The results of this research, as presented in the analysis, indicate that identity politics has a significant influence on the electoral process.

Abstrak

Indonesia merupakan negara luas dengan banyaknya jumlah penduduk, memiliki 17.001 pulau yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang sangat beragam etnis, bahasa, dan agama. Dari sisi keragaman ini, politik identitas sering muncul pada sejarah modern Indonesia. Pemilu 2024 di Indonesia di hadapkan pada tantangan yang kompleks, salah satunya adalah politik identitas yang saat ini mempengaruhi berjalannya proses demokrasi. Politik identitas merupakan kegiatan politik yang berdasarkan identitas individu baik dari etnis, ras, suku dan agama. Politik identitas seharusnya dapat menggabungkan antara politik kebangsaan yang dimana tidak lagi memprioritaskan kepentingan kelompok-kelompok tertentu. Dampak yang dapat di munculkan dari politik identitas yaitu dapat menyerang golongan tertentu yang menimbulkan diskriminasi hingga radikalisasi. Agar tidak terjadi kejadian yang tidak diinginkan, sebagai masyarakat Indonesia kita harus pintar dalam menyikapi setiap berita yang ada tentang pemilu. Indonesia memiliki banyak keberagaman, tetapi dari banyaknya keberagaman tersebut bisa menghasilkan berbagai pemikiran baik yang benar maupun buruk. Agar menjadi warga negara yang baik kita harus menyaring segala berita yang ada, untuk terhindar dari politik identitas yang bersifat diskriminasi hingga radikalisasi. Metode dalam penulisan artikel ini yaitu studi literatur dengan mengumpulkan beberapa jurnal lalu diteliti dan diolah sehingga menjadi tulisan artikel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh politik identitas terhadap pemilu 2024, membangun sistem demokrasi yang murni tanpa adanya diskriminasi, calon pemimpin mempunyai visi dan misi dalam membangun kemajuan bangsa, memberikan kesempatan kepada rakyat untuk berpendapat maupun mengkritik pemerintah adalah cara untuk kemajuan demokrasi yang terbuka. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari analisis yang telah penulis sampaikan menunjukkan bahwa politik identitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berlangsungnya pemilu.

PENDAHULUAN

Pemilu merupakan acara demokrasi di mana rakyat memilih kandidat untuk mewakili mereka berdasarkan prinsip-prinsip luber jurdil yaitu (langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil). Itu merupakan proses yang penting di Negara Kesatuan Republik Indonesia dan diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 tahun 2017 (Lubis et al., 2022).

Pada tahun 2024 akan dilaksanakan pemilu secara serentak yang diadakan secara bersamaan walaupun pencoblosan akan terjadi pada bulan yang berbeda. Keputusan ini telah disetujui oleh beberapa lembaga di Indonesia yang terlibat dalam pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah, termasuk Komisi II DPR, Pemerintah, KPU, Bawaslu, dan DKPP. Pemilihan umum tersebut akan dilaksanakan pada bulan Februari, sementara pemilihan kepala daerah direncanakan akan berlangsung pada bulan November tahun 2024. Pada tahun tersebut KPU Pusat, KPU daerah serta Bawaslu akan berperan penting sebagai penyelenggara pemilu dan pemilihan kepala daerah dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai pengawasan. Pemilu dan pemilihan kepala daerah di tahun 2024 akan mencakup pemilihan legislatif dan pemilihan presiden yang akan diadakan di berbagai daerah di Indonesia.

Meskipun setiap pelaksanaan pemilu dan pemilihan kepala daerah dapat berbeda-beda tetapi persaingan antara jumlah kandidat dari partai politik dan koalisi partai yang mendukungnya tetap ada (Agustri dan Sijaya, 2021). Salah satu nya dengan mendekati Pemilihan Umum (Pemilu) 2024, banyak orang sedang membicarakan politik identitas yang akan menjadi isu utama. Politik identitas ini muncul karena kesamaan identitas seringkali memicu konflik politik terutama antara kelompok yang merasa lebih unggul dan yang merasa lebih rendah serta antara mayoritas dan minoritas. Di zaman politik sekarang politik identitas yang semakin kuat bisa mengancam persatuan bangsa dan keberagaman masyarakat kita. Selain itu, dalam konteks pemilu ini politik identitas yang kuat juga bisa mengganggu jalannya proses demokrasi yang seharusnya menjadi pesta rakyat. Oleh karena itu politik identitas menjadi tantangan terbesar saat ini di Indonesia karena dapat mengancam persatuan bangsa.

Politik identitas sebaiknya digabungkan menjadi politik kebangsaan yang di mana politik negara tidak lagi memprioritaskan kepentingan kelompok-kelompok tertentu karena politik kebangsaan, politik negara, dan nasionalisme yang didasarkan pada Pancasila sebagai ideologi negara merupakan wujud politik keberagaman untuk mencapai persatuan. Diperlukan kesepakatan untuk memastikan bahwa Indonesia adalah kepemilikan bersama menghilangkan dominasi atas siapa pun dengan menjamin kesetaraan dalam kemanusiaan, keamanan dan kesejahteraan umum bagi semua orang serta mengajak untuk perdamaian yang berdasarkan prinsip toleransi yang didasarkan pada Pancasila. Prinsip ini akan memberikan wadah bagi keragaman dalam politik kebangsaan dan politik negara bagi seluruh warga negara tanpa adanya labelisasi yang berkaitan dengan SARA.

Namun pada kenyataannya permasalahan politik identitas ini selalu muncul karena adanya perbedaan agama, suku, adat, dan lainnya yang dimana kelompok-kelompok tertentu ada yang merasa diintimidasi dan didiskriminasi oleh pihak lain. Hal ini menyebabkan banyak masalah termasuk kerenggangan persaudaraan antar negara karena perbedaan yang ada.

Akibatnya demokrasi di Indonesia tidak berfungsi dengan baik atau bahkan menjadi tidak berguna sama sekali. Indonesia memiliki beragam suku, pulau, dan adat istiadat yang membedakannya dari negara lain dan menjadi kebanggaan masyarakat. Namun, politik identitas ini menjadi salah satu penyebab utama terpecahnya masyarakat Indonesia.

Pemilu (Pemilihan Umum) 2024 akan dilaksanakan pada 14 februari 2024. Menjelang Pemilu 2024, politik identitas Indonesia menjadi subjek perdebatan. Ada perbedaan pendapat tentang seberapa penting identitas dalam kampanye pemilu 2024. Sementara ada yang berpendapat bahwa politik identitas masih akan menjadi komponen penting dalam pemilu, ada yang berpendapat bahwa itu mungkin sudah tidak penting lagi. Namun, ada kekhawatiran bahwa politik identitas dapat digunakan sebagai alat untuk merebut dan memperoleh kekuasaan. Ini dapat berdampak pada bagaimana persaingan politik berjalan dan akhirnya muncul hasil pemilu. Selain itu, peraturan yang mengatur politik identitas dalam kampanye belum terlalu kuat.

Meskipun demikian, pemerintah dan Lembaga yang terkait akan tetap berusaha menangani politik identitas dalam pemilu 2024 untuk memastikan kondusifitas pemilu tanpa politik identitas dan politik uang.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, menggunakan penelitian jenis *library research* sebagai penelitian utama dengan mengumpulkan bahan-bahan bahasan dari berbagai artikel jurnal. Menurut Indrawan dan Jalilah (2021) dikutip dari (Sari & Asmendri, 2018: 43), menjelaskan bahwa jenis penelitian *library research* merupakan jenis penelitian yang mengkaji lewat telaah dari pada buku-buku, literatur serta laporan penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia merupakan sebuah bangsa yang amat sangat beragama terdiri dari berbagai macam agama, suku, ras serta budaya. Negara yang terletak di Garis Khatulistiwa ini, bangsa Indonesia menyimpan berbagai banyak sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Pada pertengahan tahun 2023 jumlah penduduk Indonesia kini mencapai 278,69 juta jiwa berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) angka ini naik 1,05% dari tahun sebelumnya. Dengan keberagaman yang ada di Indonesia maka penduduk Indonesia ini memiliki latar belakang suku, agama, rasa dan budaya yang berbeda. Sehingga dari perbedaan ini Bangsa Indonesia kerap kali dihadapkan pada kondisi dimana persatuan berada di ujung tanduk. Solusi dalam menghadapi kondisi ini ialah mencari pegangan yang bisa dijadikan sandaran guna mempersatukan segala perbedaan yang ada. Maka lahirlah semboyan Bhineka Tunggal Ika. Namun seiring berjalannya waktu, persatuan bangsa ini menghadapi ancaman, baik dari pihak eksternal maupun internal. Sejak kemerdekaan, Indonesia telah menghadapi persoalan mengenai perpecahan seperti invasi militer oleh Belanda, pemisahan diri dari Timor-Timor, konflik separatis di berbagai wilayah dan kondisi politik dalam negeri.

Kondisi politik memegang peran yang amat sangat penting atas keberlangsungan sebuah Negara, persatuan dalam negara dapat tergonjang-ganjing apabila stabilitas politik dalam negara tidak stabil maka hal ini dapat memicu perpecahan. Pada tahun-tahun politik menuju pemilu stabilitas politik suatu bangsa perlu dijaga karena pada kondisi ini keadaan politik sangat sensitif, menjelang pemilu 2024 mendatang istilah politik identitas menjadi sorotan dalam masyarakat.

Menurut pandangan Firman Noor seorang ahli dari Pengamat Politik Badan Riset dan Invoasi Nasional (BRIN) politik identitas dapat dimaknai sebagai sebuah strategi politik yang memanfaatkan ikatan primordial dan juga perbedaan sebagai fokus utama. Secara positif, selain dapat melestarikan budaya agar budaya tidak hilang, namun politik identitas ini dapat melahirakan permusuhan etnis atau agama serta pola-pola intoleransi dalam kehidupan masyarakat.

Politik identitas di implemtasikan dalam sistem dekokarasi di tahun pemilu 2024, membahas demokarasi artinya dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat, maka yang perlu di garis bawahi ialah membangun sistem demokarsi yang murni tanpa adanya diakrminasi, semua calon pemimpin membunjukan visi dan misi dalam membangun kemajuan berpendapat dan kritik terhadap pemerintah hal ini menjadi topik yang penting agar masyarakat ikut andil dalam kemajuan demoraksi yang terbuka. Selain itu, politik indentitas memberikan warna yang berbeda dalam memenuhi setiap trsu publik, salah satu indikator negara maju ialah adanya kepercayaan yang tinggi terhadap pemerintah kepada rakyat, identitas politik yang kotor seperti halnya politik uang membuat indeks trust publik menurun pada pemerintahan karena tidaka adanya kejujuran dalam menjalankan politik demokrasi.

Beberapa isu politiiik identitas saat pemilu 2024 ini kelihatannya masih dipermainkan oleh segelintir wirausawan politik, Baru-baru ini terlihat juga bahwa "politik identitas" dengan adanya penayangan adzan yang ditayangkan di salah satu televisi oleh salah satu kandidat calon presiden 2024 . Tayangan tersebut sontak menjadi pertimbangan dan perdebatan oleh para pengamat politik. Ada yang menyebutkan bahwa hal tersebut adalah politik identitas , Namun ada juga yang menyebutkan bahwa tayangan tersebut bukan poilitik identitas.

Sebagai Lembaga yang dianggap mewakili umat Islam, Majelis Ulama Indonesia (MUI) juga memberikan tanggapan terkait tayangan tersebut. Wakil ketua Umum MUI Pusat, Anwar Abbas menganggap munculnya kandidat presiden potensial Ganjar Pranowo dalam tayangan adzan di salah satu stasiun televisi sebagai sesuatu yang luar biasa. Semoga akibat dari peristiwa ini, para politisi dan Masyarakat sipil menjadi lebih cerdas dalam menggunakan hak politik mereka dan menghindari terjebak kembali dalam narasi politik identitas. Jangan sampai keutuhan dan kesatuan bangsa Kembali terancam karena hal ini.

Politik identitas tidak hanya dimainkan oleh pasangan calon presiden nomor urut 3. Politik identitas digunakan juga oleh pasangan calon anis baswedan paslon 1. Sebagai Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan telah menarik perhatian dengan penekanan yang kuat pada isu-isu identitas. Dia terkenal karena mengambil posisi yang menekankan kepentingan dan aspirasi kelompok-kelompok tertentu, seperti masyarakat Betawi, umat Muslim, dan kelompok Islam konservatif. Peristiwa ini merupakan fenomena politik yang tak hanya menyita perhatian masyarakat di DKI Jakarta, tapi juga masyarakat umum luar. Aksi Damai 212 di Jakarta merupakan contoh eratnya hubungan antara politik dan agama. Pada masa kampanyenya, Anies Baswedan telah mengambil langkah-langkah yang dianggap mengutamakan kepentingan kelompok identitas tersebut, sebagai sarana untuk menarik massa dalam jumlah besar

Pendekatan politik identitas yang diterapkan oleh Anies Baswedan telah mendapatkan dukungan keras dari pendukungnya, tetapi juga telah menuai kontroversi dan kritik dari pihak lain yang menganggapnya sebagai bentuk polarisasi dan diskriminasi. Dalam konteks Pemilu 2024, pasangan calon presiden Anies Baswedan ini sering menyangkut pautkan politik dan agama guna meraih suara masyarakat dalam kampanye – kampanye yang dia selenggarakan. Contohnya pasangan calon sering menghadiri pertemuan – pertemuan bersama para ulama Islam di Indonesia yang disorot oleh media. Selain itu, paslon ini juga sering hadir pada perayaan hari besar umat Islam yang juga ditayangkan oleh media. Sehingga menurut kami pasangan calon 01 ini juga memainkan politik identitas. Peran dan pengaruh politik identitas Anies Baswedan dapat menjadi faktor penting dalam dinamika politik nasional, serta mempengaruhi arah perdebatan dan strategi politik yang akan digunakan oleh para pesaingnya.

Pemilu secara langsung pelaksanaan kedaulatan rakyat yang diselenggarakan secara langsung, demokrasi adalah bagaimana rakyat bisa menyuarakan suaranya, beberapa kepentingan menganggap bahwa generasi muda tidak perlu terjun ke dunia politik membuat beberapa orang menjadi apatis terhadap politik. Demokrasi pada negara saat ini cenderung ke arah otoriter realisme yaitu karakteristik antara unsur-unsur yang didominasi oleh kelompok kepentingan tertentu yang mempengaruhi seluruh kebijakan didalamnya. Peran serta masyarakat ini lebih cenderung kepada apa yang disebut sebagai publik, dalam konteksnya mengatakan bahwa publik dipilih oleh rakyat juga, kita percaya bahwa melalui organisasi kita juga bisa berdialog secara langsung apa yang disampaikan oleh kandidat mengenai visi-misinya yang menjadi pegangan bagi masyarakat untuk bisa menentukan siapa yang layak dipilih. Mendominasi suara pemilu 2024 sampai 60% artinya generasi muda telah mendominasi pada pemilu saat ini, bahkan banyak orang yang mengatakan bahwa pemilu 2024 generasi muda akan menentukan masa depan artinya generasi muda saat ini mempunyai suara terbesar untuk kemenangan pemilu 2024. Sekitar 60 sampai 70% pemilih adalah generasi muda yang memiliki sosial media seperti Facebook, Instagram, dan lain-lain pada tahun 2024 artinya saat ini yang berperan central mempunyai pilihan untuk memberikan sikap memilih presiden pada tahun 2024. Menurut data Badan Pusat Statistik 2022, 18,3 juta warga tidak mempunyai asuransi kesehatan, 17,6 juta tidak bekerja, bersekolah atau menerima pelatihan dan 2,97 juta warga menjadi korban penganiayaan. Pada pemilihan pemimpin sekarang ini jangan sampai permasalahan tersebut tidak tuntas, masyarakat perlu pemimpin yang mempunyai ide dan gagasan serta konsep untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut, seberapa penting seorang pemimpin memiliki pengalaman pemerintahan tentu saja sangat penting. Menjadi pemimpin itu adalah hanya orang-orang tertentu saja yang harus dipastikan orang yang memimpin bangsa ini adalah orang-orang yang berkompeten di bidangnya.

KESIMPULAN

Pendidikan moral pada pesta demokrasi Indonesia kiranya perlu dijadikan sebagai satu pertimbangan besar guna meminimalisir adanya praktek politik identitas yang akan mencidari nilai demokrasi. Politik identitas tidak menutup kemungkinan akan terjadinya konflik akibat dari politik identitas, masyarakat berharap bahwa politikus dapat menggunakan kampanye dengan cara cara yang aman dan meminimalisir konflik yang terjadi di antara golongan masyarakat, karena pada faktanya di lapangan sering di jumpai perpecahan bahkan konflik serius yang terjadi akibat dari perbedaan pilihan paslon dari setiap individu, sehingga politik identitas memiliki pengaruh yang cukup serius karena dalam prosesnya melibatkan etnis, ras, suku hingga agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, N. L., Rochmadian, S., Maliha, U., Sunan, U., Surabaya, A., & Abstrak, K. K. (2023). Sosio Yustisia: Jurnal Hukum dan Perubahan Sosial POLITIK IDENTITAS DALAM PEMILU DAN PENGARUHNYA TERHADAP DEMOKRASI DI INDONESIA 1. *Mei*, 3(1).
- Hutapea, S., & Alexandra, Sukendro, Widodo. (2023). Tantangan dan Upaya Penanganan Politik Identitas pada Pemilu 2024. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 424–434. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4811>
- Indrawan, J., Rahmawati, R., Ilmar, A., & Yuliantri, P. (2023). Ancaman Politik Identitas Bagi Pemilihan Umum Tahun 2024. *Al-Qisthas*, 14(1), 31–55.
- Kunci, K. (2024). *jurnal+Tantangan+dan+Upaya+Penangana1-1*. 2(01), 18–23.
- Parinduri, A., & Pujiati, P. (2023). Politik Identitas Agama sebagai Tantangan Pelaksanaan Pesta Demokrasi di Indonesia Tahun 2024: Studi Kasus Pilkada DKI Jakarta 2017 & Pilpres 2019. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 476–484. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i2.7551>
- Perdana, A. P., & Hi, M. S. (2024). Mendatang Impact of Identity Politics in the Future 2024 General. *Jurnal Kelitbangan: Inovasi Pembangunan*, 11(2), 225–238.
- Said, R. W. (2023). Fenomena Politik Identitas Dalam Pemilu Di Indonesia. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(1), 44–51. <https://doi.org/10.53866/jimi.v3i1.233>
- Malilin, S. T. (Januari 2024). *Warga Tanggapi Debat Capres: Sebaiknya Pertajam Visi Misi..1 hal*. Makassar: Radio Republik Indonesia rri.co.id.
- Prof.Dr.Ir.Darsono, M. (Desember 2023). *Debat Perdana Pemilu 2024, Ini Tanggapan Rektor dan Pakar Hukum UMK. 1 hal*. Kudus, Muria: UMK.
- Stevani, E. G. (Januari 2024). *Hasil Survei Elektabilitas Terbaru setelah Debat Capres 2024 Jilid III, Siapa yang Lebih Unggul? 1 hal*. Surabaya, Jawa Timur: TribunJatim.com.
- Wardana, A. W. (September 2023). *Nasionalis dan Tak Suka Tunjukkan Politik Identitas, Prabowo Konsisten Depan Politik Kerakyatan. 1 hal*. Jakarta Pusat: Tribun-video.com.